

# EVALUASI PROGRAM SCHOOL FARMING DI SMPN 3 SURABAYA

Fenty Wulandari Trisna Asdi  
Soedjarwo

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

[fenty.17010714085@mhs.unesa.ac.id](mailto:fenty.17010714085@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui keberhasilan program *School Farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya. Setiap sekolah memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Selain itu, dalam perencanaan sebuah program perlu memperhatikan aspek-aspek perencanaan sehingga program yang dibuat dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan kebutuhan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara Dan Studi Dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program *School Farming* dengan metode CIPP sebagai berikut, 1) evaluasi context, program school farming di smp negeri 3 suarabaya memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program, 2) evaluasi input, program berjalan dengan baik, baik dari segi peserta didik, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana, 3) evaluasi proses, proses implementasi program berjalan dengan baik dapat mencapai tujuan dari program ini, 4) evaluasi product, program berhasil berjalan dengan baik, dengan menghasilkan output pengalaman & pengetahuan peserta didik, serta menghasilkan produk fisik berupa sayuran organik.

Kata kunci: Evaluasi Program, *Program School Farming*, CIPP.

## Abstract

This research was conducted with the aim of evaluating and knowing the success of the School Farming program in SMP Negeri 3 Surabaya. Each school has a program that aims to improve the quality and quality of the school. In addition, in planning a program it is necessary to pay attention to aspects of planning so that the program created can be in accordance with the goals that have been set and the needs of the school. This study uses an evaluation research method with a qualitative approach. With data collection techniques, namely observation, interviews and documentation studies. The research method used in this study uses the CIPP method (*Context, Input, Process, Product*). The results of this study indicate that the evaluation of the School Farming program using the CIPP method is as follows, 1) evaluation of the context, the school farming program at SMP Negeri 3 Suarabaya has facilities and infrastructure that support program implementation, 2) input evaluation, the program is running well, both from in terms of students, organizational structure, as well as facilities and infrastructure, 3) process evaluation, the program implementation process goes well to achieve the goals of this program, 4) product evaluation, the program works well, by producing output of experience & knowledge of students, as well as produce physical products in the form of organic vegetables.

Keyword: Program Evaluation, School Farming Program, CIPP.

## PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki berbagai program yang digunakan dalam mengimplementasikan pencapaian tujuan

pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti bantuan keuangan, peningkatan kualitas tenaga pengajar, peningkatan kualitas peserta didik dan lain sebagainya. Program yang diberikan oleh pemerintah bersifat universal, yang artinya menyeluruh dan wajib dilakukan oleh semua sekolah. Selain itu pemerintah juga memberikan kebebasan otonomi bagi tiap sekolah untuk membuat program yang dapat digunakan untuk menunjang dan menjamin mutu sekolah tersebut. Kebebasan otonomi tersebut adalah manajemen berbasis sekolah. Pratiwi (2016) menyampaikan bahwa pada hakikatnya esensi manajemen berbasis sekolah ialah peningkatan otonomi sekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta peningkatan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. Sehingga dengan demikian sekolah diberikan kebebasan membuat programnya sendiri yang dimana program tersebut dapat meningkatkan kualitas sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah dapat diukur dan diketahui melalui kegiatan evaluasi terhadap program tersebut, yang dimana evaluasi dilaksanakan secara berkala. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses yang digunakan sebagai tolok ukur dan diterapkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan, apakah kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan perencanaan diawal. Dengan bantuan evaluasi program, dimungkinkan untuk menentukan seberapa banyak tujuan pendidikan telah tercapai, dan mengetahui apa kelemahan dan kekuatan program Pendidikan tersebut.

Program *school farming* merupakan program unggulan yang ada di SMPN 3 Surabaya. SMPN 3 Surabaya berada di Jl. Praban Nomor 3 Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Program *school farming* diadakan sebagai penunjang proses pembelajaran di SMPN 3 Surabaya. Selain itu, SMPN 3 Surabaya merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan program tersebut. Hal ini menjadikan SMPN 3 Surabaya dijadikan sebagai percontohan program *school farming* di kota Surabaya. (Fadzlun, 2021) menyampaikan bahwa program *school farming* atau bertani di sekolah ialah program yang mengaplikasikan pelajaran resmi dengan kombinasi pertanian selaku materi pengajaran. Maksudnya yaitu penerapan pelajaran biologi dikelas dengan terdapatnya program *school farming* peserta didik bisa mempraktikan teori dan pengalamannya dilingkungan sekolah ataupun upaya sendiri dirumah. Program *school farming* di SMPN 3 Surabaya memanfaatkan lahan kosong berukuran 8x12. Program *school farming* di SMPN 3 Surabaya terdiri dari kegiatan budidaya ikan dan berkebun atau Bertani dengan teknik hidroponik. Sayuran hidroponik dipilih karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki sayuran yang ditanam secara konvensional, yaitu bisa dikonsumsi langsung karena lebih sehat dan alami serta tidak menggunakan bahan kimia dalam perawatannya. Selain itu, sayuran hidroponik yang telah dipetik dapat diolah menjadi bahan makanan atau minuman yang dapat langsung dipasarkan atau dijual.

Peserta didik di SMPN 3 Surabaya tidak hanya diajarkan menanam tanaman untuk penghijauan lingkungan saja, tetapi

juga diajarkan untuk berani memasarkan produk yang mereka rawat ataupun produk yang telah mereka olah. Pihak sekolah mengadakan program ini bertujuan untuk menambahkan karakter cinta lingkungan kepada para peserta didik, juga untuk menumbuhkan semangat entrepreneur yang kuat. Program ini dibentuk karena dirasa efektif untuk dijalankan dan dikembangkan disekolah wilayah perkotaan yang lahannya terbatas. (Fadzlan, 2021) memaparkan bahwa berkat program *school farming*, SMPN 3 Surabaya mendapatkan penghargaan juara 1 sekolah adiwiyata dalam tingkat nasional dan juara 1 *eco school* 2018.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dirasa hal tersebut urgen, menarik dan unik untuk dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program *School Farming* di SMPN 3 Surabaya”. Model CIPP (Context Input Process Product) digunakan sebagai model dalam riset ini. Kurniawati (2021) menyampaikan bahwa model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini melihat kepada 4 dimensi yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses dan dimensi produk. Model CIPP memiliki keunikan yaitu setiap jenis evaluasi terkait dengan pengambilan keputusan (decision) mengenai perencanaan dan operasional suatu program. Keunggulan model ini adalah menyediakan format evaluasi yang menyeluruh atau komprehensif pada setiap tahapan evaluasi. Dengan begitu diharapkan penggunaan model CIPP dapat memberikan gambaran tentang jalannya program secara menyeluruh dan mendetail.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sehingga menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata. Penelitian kualitatif oleh Creswell (dalam Raco 2010) dapat didefinisikan sebagai, suatu pendekatan ataupun pencarian untuk mengeksplorasi serta menguasai suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan persoalan yang biasa dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan dan dibentuk menjadi data-data, selanjutnya dilakukan analisis data. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala program, penanggung jawab program, serta siswa sebagai pelaksana program. Hasil dari analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Hasil analisis dapat dijabarkan dengan penelitian-penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Maka Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar dapat menjabarkan keadaan dan mendeskripsikan mengenai evaluasi program *School Farming* di SMPN 3 Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat memberikan informasi secara akurat maupun sejalan dengan fokus penelitian sehingga dapat digunakan dasar dalam laporan evaluasi program *School Farming*.

## PEMBAHASAN

### Evaluasi program

Briekerhoff (1983, dalam Arikunto 2014) evaluasi program adalah suatu tahapan agar mengetahui keberhasilan tujuan dan sasaran program yang dilaksanakan, menginformasikan saat pengambilan keputusan, membandingkan performa dengan parameter agar menyadari jika terjadi kesenjangan, perhitungan kualitas dan harga, serta investigasi yang metodis mengenai kualitas objek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan dan dilaksanakan secara terstruktur agar terlaksana, digunakan dalam pengambilan keputusan dan menjadi tolok ukur keberhasilan, yaitu efektivitas dan efisiensi suatu kebijakan atau Tindakan. Evaluasi program digunakan untuk mengetahui fakta-fakta tentang pelaksanaan program dilapangan yang hasilnya bisa positif atau negative.

Evaluasi pada program pendidikan lebih banyak menggunakan model CIPP karena model ini lebih banyak dikenal oleh evaluator. Seperti pada riset ini, peneliti akan menerapkan model pendekatan CIPP evaluation model yang dijelaskan oleh Stufflebeam. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah model evaluasi dimana penilaian ini terjadi sebagai sistem yang lengkap. Model Evaluasi CIPP adalah konsep bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, dalam (Dwi 2017). Model CIPP memiliki keunikan yaitu setiap jenis evaluasi terkait dengan pengambilan keputusan (decision)

mengenai perencanaan dan operasional suatu program.

### 1. Komponen Konteks program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya

Program *school farming* merupakan salah satu program unggulan SMP Negeri 3 Surabaya yang dilaksanakan sejak tahun 2017. Evaluasi konteks dalam program *school farming* di SMP Negeri 3 dimulai dari profil tempat pelaksanaan program. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPN 3 Surabaya yang berlokasi di Jl. Praban No. 3, Genteng, Kec. Genteng, Kota Surabaya. Mengamati tempat pelaksanaan program bertujuan untuk melihat kelebihan dan juga kekurangan yang ada pada lokasi pelaksanaan program tersebut. Tujuan tersebut selaras dengan pendapat Worthen dan Sanders (1973, dalam Suharsimi dan Cepi, 2014) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Melalui proses observasi, peneliti menemukan bahwasannya tempat pelaksanaan program telah memiliki sarana dan prasarana pendukung program *school farming* yang baik. Sekolah menyiasati kurangnya lahan dan sistem pengairan yang ideal dengan mengimplementasikan metode cocok tanam hidroponik sebagai metode dalam program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya. Hal tersebut selaras dengan konsep hidroponik yang disampaikan oleh Ida Syamsu (2014) yang didefinisikan sebagai lahan budidaya

pertanian tanpa media tanah, jadi hidroponik adalah kegiatan pertanian yang menggunakan air sebagai pengganti tanah sebagai lingkungannya. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit.

Factor pendukung yang menjadi keunggulan dari program ini dilakukan yaitu program *school farming* telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sejak dimulainya program ini. Serta tersedianya alat pendukung yang digunakan baik yang bersifat habis pakai maupun tak habis pakai sudah tersedia lengkap. Alat pendukung yang diperlukan seperti bibit sayuran, pakan ikan, plastic, rockwall, dll. Sedangkan factor Kelemahan yang dimiliki pada komponen konteks, bahwasannya program *school farming* belum memiliki peraturan SOP yang tertulis serta laporan hasil evaluasi secara berkala. Jadi sekolah tidak memiliki catatan tertulis terkait hasil evaluasi sebelum-sebelumnya.

## **2. Komponen Input program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya**

Sajian evaluasi dari aspek input pada penelitian ini meliputi: 1) Peserta didik; 2) struktur organisasi; 3) Sarana dan Pasarana. Menurut Agustanico (2017) menjelaskan bahwasannya hasil evaluasi pada sisi input dilaksanakan untuk mengevaluasi alternatif pendekatan, rencana aksi, rencana kepegawaian dan pendanaan untuk memastikan kelangsungan program untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti baik dengan observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi menunjukkan bahwasannya pada sisi peserta didik,

proses pelaksanaan program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik diberi ruang untuk bisa berperan aktif dalam menjalankan program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya. Peserta didik tidak hanya diajak untuk bercocok tanam, namun juga di pahami mengenai fungsi dan juga urgensi terkait urgensi dari program penanaman tanaman. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk turut serta belajar *enterpreneurship* dengan melakukan proses penjualan produk hasil panen dari program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya.

Program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya belum memiliki struktur organisasi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya bagan struktur organisasi yang ada di sana. Selain itu, hanya ada 2 orang yang berkontribusi penuh dalam program tersebut, pertama yakni penanggung jawab program dan yang kedua yakni ketua program.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 yang diperuntukkan dalam program *school farming* telah memadai. Hal tersebut membuat program *school farming* telah diliput beberapa media lokal maupun nasional. Selain menerima liputan, sekolah juga sering menerima kunjungan dengan tujuan salah satunya belajar mengenai bagaimana menginisiasi program *school farming* dan proses pelaksanaannya. Sedangkan untuk alat penunjang atau peralatan pendukung untuk pelaksanaan program *school farming* juga tersedia secara menyeluruh dan lengkap. Dengan begitu dalam pelaksanaannya tidak akan kekurangan bahan yang digunakan pada proses implementasinya.

Pada pelaksanaan Program *school farming* yang telah berjalan beberapa tahun ini sekolah belum membuat aturan atau SOP yang tertulis dan terperinci dengan baik. Begitu pula dengan jadwal tertulis untuk para siswa dalam merawat tanaman yang terdapat pada program *school farming*. Sehingga pada pelaksanaannya siswa menyesuaikan dengan jadwal pelajaran IPA ataupun prakarya dalam melakukan perawatan pada program *school farming*.

### **3. Komponen Proses program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya**

Evaluasi proses dalam program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya menunjukkan bahwasannya proses pelaksanaan program *school farming* telah berjalan dengan baik. Hambatan kecil yang memungkinkan terjadi masih terkait dengan hama tanaman. Tetapi untuk hama selalu bisa teratasi, karena masih termasuk hambatan kecil. Evaluasi proses dilakukan guna mengetahui bahan feedback mengenai program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya, seperti halnya yang disampaikan oleh Slameto (1988) yang menyampaikan bahwasannya salah satu tujuan dari evaluasi ialah untuk mengetahui bahan feedback dari pelaksanaan program.

Akan tetapi yang menjadi permasalahannya ialah ketika ada hal hal yang menyebabkan murid murid SMP Negeri 3 Surabaya tidak bisa hadir ke sekolah, hal tersebut akan membuat proses pelaksanaan program *school farming* tidak berjalan dengan baik seperti saat terjadi pandemi Covid-19. Pada saat itu, program *school farming* kekurangan sumber daya manusia untuk melaksanakannya sehingga menjadikan program tersebut tidak

berjalan dengan baik. Namun permasalahan tersebut tidak menjadi permasalahan yang berarti, sisi positifnya ialah selalu terdapat proses regenerasi yang dilakukan pihak sekolah untuk siswa yang menjadi relawan program *school farming* sehingga siswa yang lulus tidak membuat sekolah kekurangan sumber daya manusia penyelenggara program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya.

Selain itu program *school farming* yang telah berjalan selama 6 tahun belum memiliki laporan tertulis terkait dengan evaluasi program ini. Evaluasi dilakukan secara berkala namun bersifat tidak tertulis. Dilakukan seperti rapat kecil untuk membahas keberhasilan program, hambatan apa yang terjadi, lalu rencana untuk masa yang akan datang. Setelah itu langsung dilaksanakan, tanpa ada penulisan laporan secara runtut dan jelas.

### **4. Komponen Product program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya**

Evaluasi produk dalam program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya meliputi pencapaian hasil program *school farming* yang di selaraskan dengan tujuan dari program tersebut untuk mengetahui keberhasilan program. Hal tersebut selaras dengan Djuju Sudjana (2006) yang menyampaikan bahwasannya evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengna rencana, dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Sedangkan, evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan jiwa entrepreneurship peserta didik dan juga kemampuan bercocok tanam peserta didik. Program school farming secara tidak langsung telah meningkatkan mutu sekolah, dengan prestasi yang didapatkannya berupa juara 1 ekolah adiwiyata dalam tingkat nasional dan juara 1 *eco school 2018* serta banyaknya kunjungan dari sekolah lain.

Pada sisi hasil jangka pendek program school farming dapat dilihat dari hasil panen sayuran. Sayuran yang dihasilkan akan dijual Kembali oleh peserta didik guna menghasilkan uang yang akan digunakan untuk biaya anggaran program. Program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya memiliki hasil panen yang baik. Untuk hasil jangka Panjang pada komponen produk, program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya memiliki output yang baik meliputi produk pemahaman dan pengalaman untuk siswa, serta rasa cinta lingkungan. Di sisi pemahaman dan pengalaman, melalui program *school farming* ini, peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya dilatih untuk bisa mencintai alam, melakukan cocok tanam bahkan mendalami dan mengasah kemampuan berwirausaha. Kemampuan berwirausaha tersebut muncul dari proses pengepakan dan penjualan hasil panen, yang mana siswa di tugaskan untuk turut serta menjualkan hasil panen dari program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya cukup efektif apabila di evaluasi menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, and*

*Product*) berikut:

1. Pada sisi Konteks  
Evaluasi konteks yang dilakukan disimpulkan bahwasannya: 1) kekuatan program school farming yaitu tersedianya sarana dan prasarana serta anggaran dana, 2) kelemahan program ini yaitu program school farming belum memiliki SOP tertulis.
2. Pada sisi input  
Evaluasi input yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Pada sisi peserta didik, peserta didik telah dilibatkan dengan baik pada pelaksanaan program 2) pembiayaan program school farming murni anggaran dari sekolah 3) Pada sisi struktur organisasi belum memiliki struktur organisasi yang baik, 4) Pada sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 3 Surabaya telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, 5) tersedianya alat penunjang atau alat pendukung yang lengkap, 6) belum adanya SOP pada pelaksanaan program school farming
3. Pada sisi proses  
Program *school farming* yang telah berjalan dengan baik jika di evaluasi melalui sisi proses. Namun terdapat kendala, yakni kekurangan sumber daya manusia yang mengelola program tersebut jika peserta didik terpaksa untuk tidak bisa sekolah seperti halnya kondisi saat pandemi covid-19. Serta evaluasi yang dilakukan secara berkala belum memiliki laporan tertulis.
4. Pada sisi produk  
Evaluasi produk yang dilakukan memperoleh beberapa hal yaitu: 1) prestasi berupa juara 1 ekolah adiwiyata dalam tingkat nasional dan juara 1 *eco school 2018* serta

banyaknya kunjungan dari sekolah lain  
2) Hasil jangka pendek dari program school farming ini dapat dilihat dari hasil panen sayuran. 3) untuk hasil jangka Panjang berupa pengalaman dan pengetahuan peserta didik serta menumbuhka jiwa entrepreneur.

## SARAN

Proses pelaksanaan program *school farming* sangat ditentukan oleh keteraturan perencanaan program baik yang dilakukan oleh ketua program maupun stake holder sekolah. berikut merupakan saran yang peneliti rumuskan berdasarkan hasil evaluasi yang telah peneliti lakukan.

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah seharusnya bisa melakukan restrukturasi organisasi penyelenggara program *school farming* sehingga program tersebut bisa berjalan lebih efektif dan efisien lagi. Semakin baik pihak sekolah menempatkan orang-orang yang berkompeten disana, semakin baik pula pelaksanaan program tersebut.

### 2. Bagi Siswa

Peserta didik seharusnya lebih aktif lagi dalam pelaksanaan program dan mampu mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dari program *school farming* yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya tersebut di rumah atau di kehidupan nyata para siswa tersebut, sehingga program tersebut tidak sebatas berhenti menjadi program sekolah.

### 3. Bagi Peneliti lainnya

Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, sebaiknya peneliti tersebut bisa fokus pada dampak pelaksanaan

program tersebut sehingga bisa menjadi bahan evaluasi lebih lanjut terkait program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, C. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Rizky, and Suyud. 2017. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Dikalangan Siswa." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15(1):35–41.
- Dwi, Agustinaco. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas* 2(1).
- Fadzlun, Lilik. 2021. *Hubungan Program School Farming Dengan Perilaku Entrepreneurship Peserta Didik Di SMPN 3 Surabaya (Skripsi)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fhiqrah, M., M Arif, Adheyfa, Ainim, and Nur Alamsyah. 2019. "TEENAGER'S FARMER SQUAD Program Urban Farming Kebun Hortikultura Di SMAN 9 Makassar." *Jurnal Dinamika Pengabdian* 4(2).
- Kurniawat, E. W. 2021. "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 19–25.

- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan." *Jurnal Geografi Gea* 1–9.
- Pratiwi, S. N. 2016. "Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Edutech* 86–96.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, Ali. 2016. "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat." *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* 1(2):257–73.
- Syamsu, Ida. 2014. "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik." *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo* 1(2).
- Tracy, Sarah J. 2013. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence Crafting Analysis, Communicating Impact*. West Sussex: Wiley-Blackwell A John Wiley & Sons.
- Wahyudin, Yuyu, Suryono, and Jatmiko. 2017. "Sistem Monitoring Dan Otomasi Pengontrolan Kelembaban Media Tanam (Soil Moisture) Pada Tanaman Hidroponik Berbasis Web." *Youngster Physics Journal* 6(3).